

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus 01 Seteluk Tahun Ajaran 2020/2021

Resiana*, Lalu Hamdian Affandi, Heri Setiawan
Program Studi PGSD, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia
*Corresponding Author: resiana.p76@gmail.com

Abstract

This study aimed to determine the influence of parents' parenting system on the independence of students in grade IV SDN Gugus 01 Seteluk Period 2020/2021. This study uses a quantitative approach with a type of *expost facto* research. The samples used in this study were 82 students from 155 populations, where sampling techniques use *propotional random sampling* techniques. Data collection method using questionnaire method (*questioner*). The data analysis technology used to test hypotheses is a nonparametric statistical test using the *kruskal-wallis* test technique assisted by the SPSS 16.0 for Windows program. The results showed that the average level of independence of students was at a high level, while for parenting patterns showed that the number of students who chose authoritarian parenting patterns as many as 16, who chose permissive foster care patterns as many as 7 and who chose democratic parenting patterns as many as 59. The data analysis result obtained *asyp.sig* value of 0.000 or < 0.05 then "H₀ rejected" and "H_a accepted". it can be said that there is a difference in the level of student learning independence between students who use authoritarian, permissive and democratic parenting patterns. Because of the significant differences, it is said that "there is an influence of parenting patterns on the learning independence of grade IV students of Cluster 01.

Keywords: *Parenting patterns, Student learning independence.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa kelas IV SDN Gugus 01 Seteluk tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *expost facto*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 82 siswa dari 155 populasi, dimana teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *propotional random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan metode angket (*questioner*). Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji statistik nonparametrik dengan menggunakan teknik *kruskal-wallis test* yang dibantu oleh program SPSS 16.0 for Windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata rata tingkatan kemandirian siswa berada pada tingkat tinggi, sedangkan untuk pola asuh orang tua menunjukkan bahwa jumlah siswa yang memilih pola asuh otoriter sebanyak 16, yang memilih pola asuh permisif sebanyak 7 dan yang memilih pola asuh demokratis sebanyak 59. Hasil analisis data diperoleh nilai *asyp.sig* sebesar 0,000 atau $< 0,05$ maka "H₀ ditolak" dan "H_a diterima". dapat dikatakan bahwa ada perbedaan tingkat kemandirian belajar siswa antara siswa yang menggunakan pola asuh otoriter, permisif dan demokratis. Karena adanya perbedaan yang signifikan maka dikatakan bahwa "ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa kelas IV Gugus 01 Seteluk.

Kata Kunci: Pola asuh orang tua, Kemandirian belajar siswa.

INTRODUCTION

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di dunia. Sebagai negara berkembang, Indonesia tentunya berupaya untuk memajukan bangsanya. Salah satu upaya yang dilakukan untuk memajukan bangsanya ialah dengan cara meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Sumber Daya Manusia yang berkualitas diperoleh dengan meningkatkan efektivitas dan kualitas pendidikan. Pendidikan mempunyai tugas dan fungsi utama membangun kemandirian manusia dan masyarakat serta bangsa. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, tertulis: Tujuan pendidikan nasional, yaitu meningkatkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasar pada tujuan pendidikan nasional tersebut, salah satu tujuan pendidikan yang merupakan potensi yang penting dikembangkan pada diri manusia adalah “kemandirian”. Menurut UU No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Di dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari proses pemberlajaran di dalamnya. Proses pembelajaran merupakan Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Artinya dalam proses pembelajaran siswa harus terlibat secara aktif serta mempunyai minat dan motivasi dalam belajar. Dalam proses pembelajaran aktifitas siswa sangat diperlukan. Pada masa pandemi covid-19 proses pembelajaran dilakukan secara daring demi memutuskan penyebaran covid-19, atau dengan kata lain pembelajaran berlangsung di rumah. Pada situasi seperti ini siswa dituntut untuk lebih mandiri dalam belajar, karena tidak ada guru yang mengatur dan mengarahkan selama proses pembelajaran berlangsung.

Secara teori, Kemandirian belajar dalam proses pembelajaran merupakan hal yang penting, dimana siswa yang memiliki kemandirian belajar akan dapat bertanggung jawab dalam segala hal terutama dalam proses pembelajaran, selain itu siswa dapat mengambil keputusan, mempunyai inisiatif serta ide atau gagasan dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi

Berdasarkan hasil observasi dilakukan pada bulan Desember 2020, kelas IV di SDN Gugus 01 Seteluk didapatkan hasil bahwa siswa memiliki permasalahan terkait kemandirian belajarnya. Permasalahan tersebut berupa, siswa yang PR nya di kerjakan dan ditulis oleh keluarganya, siswa yang tidak bisa bertanggung jawab terhadap hasil PR yang diberikan oleh guru, dan siswa yang masih malu-malu untuk bertanya jika ada materi yang kurang dipahami. Wawancara juga dilakukan bersama guru, bahwa dalam proses pembelajaran ada siswa yang kadang tidak masuk sekolah, malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru karena lebih senang bermain, sering masuk terlambat dan ingin pulang cepat. Hal ini membuktikan bahwa kemandirian belajar siswa masih rendah.

Keluarga sebagai tempat pendidikan anak yang pertama dan utama. Lingkungan keluarga yang utama karena sebagian besar waktu seorang anak dihabiskan bersama dengan keluarga terutama orang tua. Orang tua mempunyai tanggung jawab besar bagi kemajuan pendidikan anaknya. Terutama pada masa pandemi covid-19 dimana mengharuskan siswa untuk belajar dari rumah, artinya waktu anak menjadi semakin banyak dihabiskan di rumah bersama orang tua. Kemandirian anak dapat terbentuk dari beberapa faktor. Salah satunya ialah pola asuh orang tua.

Menurut “Asrori (2015, hal. 118) salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya kemandirian belajar ialah pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua yang dimaksud adalah aktivitas pendidikan dalam keluarga, cara mendidik anak dan cara memberikan penilaian terhadap anak akan berpengaruh terhadap kemandirian anak. Dalam hal ini orang tua harus

berperan sebagai seorang pemimpin dalam sebuah keluarga, orang tua harus membekali anak agar mampu keluar dari kondisi ketergantungan penuh menuju kemandirian, yang harus di atur menjadi pribadi yang mandiri. Terkait dengan penjelasan di atas, peneliti mengangkat judul penelitian “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV Se-gugus 01 Kecamatan Seteluk”.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Ex Post Facto. Penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2020/2021 dengan lokasi penelitian di SDN Gugus 01 Seteluk. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas IV SDN Gugus 01 Seteluk sebanyak 7 sekolah yakni SDN 1 Seteluk sebanyak 15 siswa, SDN 2 Seteluk 60 siswa, SDN Tapir 18 siswa, SDN 1 Air Suning 26 siswa, SDN Rempe 19 siswa, SDN 1 Meraran 12 siswa dan SDN Sedong sebaanyak 5 siswa. Jumlah keseluruhan populasi ialah sebanyak 155 siswa. Sedangkan sampel yang digunakan sebanyak 82 siswa, dimana teknik pemilihan sampel yang peneliti gunakan ialah teknik *proportional random sampling*.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket / kuesioner, dimana terdapat 2 jenis anket. Angket pola asuh berupa *multiple choice* atau pilhan ganda dan angket kemandirian belajar siswa disajikan dalam bentuk skala likert Sebelum disebar, instrument penelitian terlebih dahulu diuji expert dan uji lapangan untuk mengetahui butir item soal yang valid yang dapat digunakan untuk tahap selanjutnya. Kemudian teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptip data pola asuh orang tua dan kemandirian belajar siswa, uji normalitas, uji homogenitas uji *one-way anova* dan uji statistic non parametrik tipe *kruskall wallis*. Uji hipotesis *one-way anova* dapat digunakan jika data yang peneliti peroleh berdistribusi normal. Apabila nantinya data yang diperoleh tidak berdistribusi normal maka peneliti menggunakan uji statistic non parametrik tipe *kruskall wallis* sebagai langkah alternatif dalam menganalisis data jika data tidak berdistribusi normal.

FINDINGS AND DISCUSSION

Findings

Deskripsi Data

Berdasarkan analisis deskriptip variabel pola asuh orang tua menunjukkan pada kategori pola asuh otoriter sebesar 20%, pola asuh permisif sebesar 8% dan pola asuh demokratis sebesar 72%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pola asuh orang tua siswa kelas IV SDN Gugus 01 Seteluk tergolong pada pola asuh demokratis.

Untuk analisis deskriptip variabel kemandirian belajar menunjukkan pada kategori rendah sebesar 5%, kategori sedang sebesar 24%, kategori tinggi sebesar 63% dan kategori sangat tinggi sebesar 8%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa siswa kelas IV SDN Gugus 01 Seteluk tergolong tinggi.

Uji Instrumen

Uji validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan uji validitas isi dan uji empiris. Uji validitas isi menggunakan pendapat dari ahli (*Expert Judgement*). Adapun hasil uji expert judgement adalah instrumen berupa angket pola asuh dan angket kemandirian belajar yang digunakan dalam penelitian ini sudah layak digunakan untuk penelitian dengan revisi, yaitu memperbaiki susunan kata-kata dan menggunakan kalimat yang tepat dan mudah dipahami.

Selanjutnya dilakukan uji empiris/ uji lapangan dan menganalisis item menggunakan rumus r product moment dengan bantuan microsoft excel 2010. Adapun nilai r tabel dalam penelitian ini adalah 0,482 dengan taraf signifikansi 5%. Hasil analisis yang didapat menyatakan bahwa dari 20 butir item soal kemandirian belajar siswa terdapat 17 butir item valid dan 3 butir item tidak valid. Hasil analisis angket pola asuh orang tua adalah dari 18 butir

item soal, terdapat 15 butir item soal valid dan 3 butir item soal tidak valid. Dapat dibuktikan dari tabel 4.3 dan 4.4 di bawah ini.

Apabila instrumen telah dinyatakan valid, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas instrumen. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan bantuan microsoft excel, diperoleh harga r hitung untuk angket kemandirian belajar = 0,832. Artinya nilai r hitung ($0,832 \geq r_{tabel}$ (0,482)). Diperoleh pula harga r hitung untuk angket pola asuh orang tua = 0,880. Artinya nilai r hitung ($0,880 \geq r_{tabel}$ (0,482)). Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen angket kemandirian belajar siswa dan pola asuh orang tua reliabel dengan kriteria sangat tinggi dan dapat digunakan.

Uji asumsi/ prasyarat

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 16.0 dengan teknik analisis Kolmogorov Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal dan ada pengaruh, sedangkan jika signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data berdistribusi tidak normal. diperoleh output hasil uji normalitas data ketiga tipe pola asuh orang tua dengan kemandirian belajar siswa pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Jenis_Pola_Asuh_Orang_Tua		Kolmogorov-Smirnov ^a		Shapiro-Wilk			
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemandirian _Belajar	Pola Asuh Otoriter	.253	16	.007	.821	16	.005
	Pola Asuh Permisif	.231	7	.200*	.943	7	.665
	Pola Asuh Demokratis	.089	59	.200*	.988	59	.817

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh kesimpulan bahwa data jenis pola asuh orang tua dengan kemandirian belajar berdistribusi tidak normal. Jika data yang diperoleh berdistribusi tidak normal, maka peneliti dapat menggunakan teknik analisis statistik non-parametrik sebagai langkah alternatif untuk menganalisis data jika data berdistribusi tidak normal. Artinya penelitian ini tidak dapat menganalisis data menggunakan uji hipotesis *one-way anova*, karena salah satu syarat uji hipotesis *one-way anova* adalah data harus berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa. Pengujian hipotesis menggunakan uji statistic non-parametrik dengan menggunakan *kruskal wallis test* dibantu dengan SPSS 16.0 hasilnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

Kemandirian Belajar	
Chi-Square	16.798
Df	2
Asymp. Sig.	.000

Berdasarkan nilai test statistics diatas diketahui bahwa nilai asymp.sig sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa “ H_0 ditolak” dan “ H_a diterima”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa “ada pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa kelas IV Gugus 01 Seteluk”.

Analisis data lampiran dilakukan untuk mengetahui besaran pengaruh masing-masing pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa dapat dilihat melalui Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Persentase

Tingkatan Kemandirian Belajar Siswa	Pola Asuh Otoriter	Pola Asuh Permisif	Pola Asuh Demokratis
Rendah	2	3	0
Sedang	10	5	6
Tinggi	4	2	42
Sangat Tinggi	-	-	8
Jumlah	16	10	56
Persentase	20%	12%	68%

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa yang memberikan pengaruh paling besar terhadap kemandirian belajar siswa adalah pola asuh demokratis, diikuti oleh pola asuh otoriter dan yang terakhir yaitu pola asuh permisif.

Discussion

Berdasarkan hasil statistik diatas diketahui bahwa nilai asymp. Sig $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa “ H_0 ditolak” dan “ H_a diterima” “ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa kelas IV Gugus 01 Seteluk tahun ajaran 2020/2021”.

Temuan penelitian diatas sesuai dengan pendapat Asrori,dkk (2009, hal.119) bahwa pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar seseorang. dimana Asrori menjabarkan bahwa cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak remajanya. Orang tua yang terlalu banyak mengeluarkan kata jangan kepada anak tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian anak begitu pula sebaliknya. Artinya pola pengasuhan yang berbeda akan mempengaruhi kemandirian belajar anak.

Hal ini dibuktikan pula oleh hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Yuni Mulyawati dan Citra Christine (2019) dan Taufiq Khirurrohman (2018) yang berjudul “Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa”. Hasil penelitian Yuni Mulyawati dan Citra Christine menunjukkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan uji koefisiensi korelasi didapatkan r_{xy} hitung = 3,86 pada koefisiensi korelasi taraf 5% r_{xy} tabel = 2,021 dapat dinyatakan bahwa r_{xy} hitung $3,86 > r_{xy}$ tabel 2.021 yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima atau dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa. Sama halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Taufiq Khirurrohman, dimana hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pola asuh orang tua

berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian belajar kelas IV. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis regresi yang memperoleh nilai $F_{hitung} 39,852 > F_{tabel} = 2,81$ pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian menunjukkan bahwa semakin baik pola asuh orang tua dalam mendidik anaknya, maka akan semakin tinggi pula kemandirian belajarnya.

Hasil analisis data lampiran menunjukkan bahwa pola asuh yang paling banyak memberikan pengaruh terhadap kemandirian belajar siswa yaitu pola asuh demokratis dengan sumbangan sebanyak 68%, untuk pola asuh otoriter berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa sebesar 20% dan yang terakhir pola asuh permisif berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa sebesar 10%. Dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang paling berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa ialah pola asuh demokratis. Sejalan dengan pendapat Djamarah (2014, hal.61) bahwa tipe pola asuh demokratis merupakan pola pengasuhan yang terbaik di antara jenis pola asuh yang otoriter dan permisif. Hal ini dikarenakan orang tua dengan pola asuh demokratis mendahulukan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadi, orang tua dengan penerimaan yang tinggi namun tetap ada kontrol, orang tua yang tidak memaksakan kehendak anak dan orang tua yang selalu membimbing dan menasehati anak jika melakukan kesalahan.

Hal ini pun dibuktikan pula pada hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Taufiq Khirurrohman (2018), dengan judul “pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa kelas IV SD Sekecamatan Butuh Kabupaten Purworejo”. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa pola asuh yang paling berpengaruh terhadap kemandirian belajar pada siswa SD kelas IV Se-Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo adalah pola asuh demokratis sebesar 14,08%. Mengacu pada hasil tersebut maka memberi gambaran kepada para orang tua siswa bahwa dengan mendidik anaknya dengan pola asuh demokratis dapat menumbuhkan kemandirian yang tinggi dalam belajar dan anak dapat memperoleh sesuatu yang positif dalam kegiatan belajarnya.

Dari 3 tipe pola asuh menurut Baumrind (dalam Rodiyah, hal. 14) dapat dilihat tingkatan kemandirian belajar anak dipengaruhi oleh sikap orang tua. Orang tua yang otoriter cenderung memaksakan kehendaknya, sering memarahi dan menghukum secara langsung tanpa mendengarkan penjelasan dari anak serta terlihat kaku kepada anak. Orang tua yang terlalu banyak menuntut dan memaksakan kehendak kepada anak akan membuat anak menjadi tertekan dan sulit menciptakan kreativitas. Anak hanya akan terpaku pada kemauan atau tuntutan dari orang tua. Ketakutan akan menghampiri anak jika apa yang menjadi kemauan orang tua tidak dipenuhi. Sikap orang tua ini yang akan berpengaruh terhadap kemandirian belajar anak. Hal ini menimbulkan sikap anak yang penakut, kurang percaya diri, dan lain sebagainya sehingga tingkatan kemandirian yang dimiliki oleh anak dengan pola asuh otoriter cenderung kearah sedang.

Berbeda dengan orang tua yang menerapkan tipe pola asuh permisif, dimana orang tua cenderung membebaskan anak dalam segala hal, tidak pernah menegur dan menasehati anak jika anak berbuat kesalahn. Orang tua mendidik secara bebas, kontrol yang diberikan sangat lemah. Apapun yang dilakukan oleh anak diperbolehkan dan menuruti segala keinginan anak, dari sisi negatif lain anak akan menjadi kurang disiplin. Kepercayaan sepenuhnya diberikan kepada anak. Jika anak tidak mengerjakan PR atau bolos sekolah orang tua tidak memarahinya. Anak juga tidak mau bercerita dan bertukar pendapat dengan orang tuanya karena sikap orang tua yang acuh. Anak dibiarkan berbuat sesukanya, hal ini memungkinkan kemandirian siswa dalam belajar lebih rendah.

Kemudian yang terakhir adalah pola asuh demokratis, sikap orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis cenderung selalu mendukung, tidak memaksakan kemampuan yang melampaui batas kemampuan anak, memberikan kebebasan kepada anak namun tetap memberikan batasan atau aturan. Sikap orang tua ini akan berpengaruh terhadap anak seperti, anak tidak merasa dirinya dituntut untuk selalu baik dalam segala hal yang memungkinkan

anak akan bertindak sesuai dengan kemampuannya, anak akan selalu termotivasi untuk lebih mandiri karena orang tua selalu mendukungnya, serta anak tidak akan takut untuk bercerita kepada orang tua tentang permasalahan yang dihadapi atau bertukar pendapat dengan orang tua karena orang tua selalu responsive. Hal inilah yang dapat menimbulkan sifat anak yang terbuka, penuh tanggung jawab, percaya kepada diri sendiri dan penuh inisiatif.

CONCLUSION

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa “ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa kelas IV SDN Gugus 01 Seteluk tahun ajaran 2020/2021”.

REFERENCES

- Ali, M., & Asrori., (2015). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Astuti, R, D. (2005). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa Dalam Belajar Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri Sumpiuh Kabupaten Banyumas*. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Christine, C., & Mulyawati Y., (2019). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*. 02 (01); 21-25
- Djamarah, Syaiful B., (2020). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Khoirurrohman, Taufiq. (2018). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa Kelas IV SD Sekecamatan Butuh Kabupaten Purworejo*. *Jurnal Dialektika jurusan PGSD*. 8; 8-17
- Rodiyah, S., (2020). *Pengaruh Pola AAsuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Radio Swiba Karanganyar Saat Pandemi Covid-19 Di SMP N Karanganyar Tahun Ajaran 2019/2020*. IAIN Salatiga, Salatiga.
- Sunarty, K., (2015). *Pola Asuh Orangtua dan Kemandirian Anak*. Makassar: Edukasi Mitra Grafika